

“Tidak ada. Kecuali Tuan Marinir kerepotan, kami baru membantu.” Kiko mengangkat bahu.

“Habisi musuh, Kiko!” White menunjuk ke depan.

“Hei, Tuan Marinir, kami tidak suka membawa senapan. Itu bukan gaya kami, lagi pula kami tidak cocok membawa senapan, kami terlalu cantik.” Kiko tertawa lebar, menggeleng.

“Aku sudah bilang, Bujang!” White terlihat kesal, “Jangan pernah ajak si kembar ini. Mereka hanya merepotkan saja.”

Kiko melambaikan tangannya. Tidak menanggapi.

Tapi sejauh itu kami berhasil mengatasi tukang pukul tersebut. Jumlah mereka banyak, tapi itu tidak berguna, mereka hanya tukang pukul kelas rendah, menembak sepuluh kali, sepuluh-sepuluhnya meleset, dengan cepat mereka terdesak ke dinding-dinding gudang.

Setengah jalan kami menghabisi *sicario* El Pacho, sudah dekat dengan kontainer tujuan, sepertinya misi akan berakhir mudah, entah bagaimana caranya, mendadak atap gudang jebol. Lantas laksana seekor kelelawar, melompat masuk seseorang, hinggap di atas salah satu kontainer, lincah dia menembaki sisa *sicario*. Kakinya bergerak cepat seperti menari, menghentak ke sana-kemari, tukang pukul El Pacho bertumbangan seperti daun gugur. Belum habis tubuh *sicario* terjerebab di lantai gudang, orang misterius